

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat dinilai dari keberhasilan tingkat pendidikan sesuai dengan jenjang yang telah ditentukan oleh masing-masing negara. Menurut Desi Pristiwanti (2022:7912) Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan hasil belajar peserta didik atau siswa.

Kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien serta melatih kemampuan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode/model pembelajaran, serta evaluasi. Unsur model pembelajaran dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dan dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Peranan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi serta dorongan agar tercapai serta tercipta proses belajar mengajar yang baik. Proses interaksi antara guru dan siswa dalam mengajar, bukan saja merupakan proses yang berkesinambungan tetapi juga berlangsung dalam rangka tujuan yang hendak dicapai bersama. Proses belajar mengajar

merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama, dengan adanya beberapa kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, tentunya dapat membantu guru dalam menunjang proses belajar mengajar. Bahkan dengan adanya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka maka guru lebih mudah dalam melaksanakan tupoksinya sebagai sentral utama dalam proses belajar mengajar, dan tentunya harus dibarengi dengan model atau metode pembelajaran yang terkait dalam Kurikulum Merdeka. Yaitu memiliki integritas sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya, model pembelajaran sangatlah terutama dalam pencapaian hasil belajar. Untuk itu guru harus mampu menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, tak hanya itu guru juga mampu mengarahkan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Arden Simeru (2023:2) bahwa : “Model Pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai”. Selanjutnya Sunarti Rahman (2021:297) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil yang telah

dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar”. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran Kancing Gemerincing.

Model Pembelajaran Kancing Gemerincing adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada semua siswa untuk menganalisis dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada dan atas inisiatif itu sendiri. Septika (2020:2) mengatakan bahwa : “Model Kancing gemerincing dapat memberikan kesempatan yang rata kepada siswa untuk aktif.”

Penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas yang berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran Kancing gemerincing mengharuskan siswa turut serta mengambil bagian dalam kegiatan belajar, mengundang rasa ingin tahu siswa, serta siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu menunjukkan terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain siswa kurang aktif dalam pembelajaran dimana siswa lebih banyak mendengar dan tidak mengambil bagian dalam pembelajaran karena selama ini kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode belajar konvensional. Selain itu, ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas lain pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan terakhir, belum pernah diterapkannya model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam proses pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Salah satu model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa/siswi saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti bekerjasama dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing, yang peneliti tuangkan dalam suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yaitu :

1. Proses pembelajaran didominasi oleh guru
2. Model pembelajaran Kancing Gemerincing belum pernah diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa cenderung berkompetensi secara individual, bersikap tertutup, kurang memperhatikan kepada teman sekelas, bergaul hanya dengan teman tertentu, ingin menang sendiri dan belum terbiasa belajar berkelompok.

4. Metode mengajar guru masih konvensional dalam arti masih menggunakan metode ceramah.
5. Minat dan motivasi siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan pada identifikasi masalah yang sangat luas, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing belum pernah diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dalam proses belajar mengajar.
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam proses belajar mengajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menetapkan tujuan penelitian agar hal-hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 gunungsitoli Idanoi melalui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam proses belajar mengajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian dan pada umumnya penelitian bermanfaat untuk memecahkan masalah praktis. Untuk itu yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mendesain pembelajaran melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing.
3. Bagi siswa, sebagai acuan untuk membiasakan diri dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan bagi setiap teman-temannya dan membantu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan, meningkatkan prestasi untuk menjadi guru yang profesional.
5. Sebagai bahan masukan kepada peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.
6. Sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Nias.

1.7 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dasar yang dapat diterima secara umum tanpa dibuktikan kebenarannya dan pada hakekatnya merupakan titik tolak pemikiran yang mendasar dalam suatu penelitian. Asumsi penelitian digunakan sebagai pijakan berpikir dan bertindak. Adapun yang menjadi asumsi dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa berbeda-beda.

1.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan hal-hal yang membatasi peneliti untuk melakukan penelitian, yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas VIII-A semester 2 UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.
2. Keterbatasan dalam segi waktu, tenaga, dan juga buku-buku referensi yang mendukung penelitian ini.
3. Variabel yang diteliti mencakup dua hal yaitu model pembelajaran Kancing Gemerincing (Independen) dan Hasil Belajar Siswa (Dependen)
4. Metode yang digunakan yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan materi yang diajarkan terbatas pada Pemerataan pembangunan.

1.9 Defenisi Operasional

Untuk menyatukan pemahaman antara peneliti dengan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. *Thalking Chips* (Kancing Gemerincing)
Azizah (2019:128) Kancing Gemerincing merupakan teknik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan utama untuk mengatasi pemerataan kesempatan belajar setiap siswa.
2. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing
Pembelajaran Kancing Gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Saparudin (2019:84) Pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok yang heterogen untuk mengemukakan pendapatnya siswa memegang chips/kancing untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari seluruh proses pembelajaran dan hasil belajar adalah gambaran umum tentang kemampuan siswa. *Arif Rahim (2023:8)* mengatakan : “Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Dengan demikian dapat ditekankan bahwa hasil belajar ini sangatlah berharga bagi siswa, sebagai penentu keberhasilan siswa dan juga guru.